

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu mempertahankan keunggulannya dalam bersaing. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam sektor perusahaan yang berdiri dan persaingan bisnis yang semakin cepat dan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempertahankan dengan cara harus memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang lebih baik untuk mengantisipasi perubahan keadaan yang ada. Perusahaan perlu memperhatikan keadaan dalam menghadapi persaingan, salah satunya dengan melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi kinerja keuangan dapat menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

*Financial Distress* merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan laba selama beberapa tahun atau kondisi keuangan yang kurang sehat (Kurniasari dan Ghazali, 2013). Kondisi seperti merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena finansial distress merupakan informasi awal yang dapat dijadikan tolak ukur timbulnya kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan hal yang harus diwaspadai oleh setiap entitas perusahaan, semakin awal mengetahui adanya tanda-tanda kebangkrutan maka semakin baik perusahaan untuk dapat mengantisipasi dan menindaklanjuti serta membuat strategi dalam menghadapi potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang. Strategi tersebut dilakukan agar perusahaan tidak

benar-benar terjadi kebangkrutan, jika suatu saat kebangkrutan tersebut benar-benar menimpa perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atas kinerja yang telah dijalankan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memahami informasi laporan keuangan yang dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan dan hanya menekankan pada satu aspek keuangan saja. Hal tersebut merupakan kelemahan analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan suatu alat untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut salah satunya analisis kebangkrutan.

Kondisi industri farmasi saat ini mengalami pelemahan nilai tukar rupiah. Taufiek Bawazier, Direktur Industri Kimia Hilir Kementerian Perindustrian mengatakan sepanjang kuartal I/2018 pertumbuhan industri farmasi dalam negeri tumbuh sebesar 7,36% secara tahunan. Angka ini dinilai baik karena melampaui pertumbuhan ekonomi yang sebesar 5,06%. Melihat realisasi tersebut Taufiek juga menyatakan pihaknya optimistis pertumbuhan farmasi dalam negeri hingga akhir tahun akan berada dalam angka positif. Pada awal tahun, Kemenperin memproyeksikan industri farmasi bisa tumbuh sebesar 6,46% secara tahunan. Kendati kondisi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sangat mempengaruhi sektor ini. Sedangkan menurut Kendrariadi Suhandi, Ketua Umum Pharma Materials Manajement Club

(PMMC), mengatakan industri farmasi agar tidak mengalami penurunan, pemerintah harus mengambil tindakan pasalnya produksi yang meningkat dengan program JKN, penjualan secara nilai menurun karena harga jual yang ditetapkan rendah. Terlebih lagi, beban produsen farmasi bertambah dengan pemelahan nilai tukar karena 95% bahan baku masih diimpor. Selain itu untuk bisa mendorong industri farmasi dalam negeri menjadi pemain dunia, produsen meminta keseriusan pemerintah dalam mendukung industri bahan baku karena dari 90% masih diimpor.

PT. Indofarma (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri farmasi. Dari kutipan Bisnis.com PT. Indofarma mengalami penurunan kinerja keuangan yang dipaparkan selama 2 tahun. Kemudian dilihat dari laporan keuangan Pt. Indofarma pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan laba. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan dan pada tahun 2020 tetap mendapatkan laba akan tetapi tidak sebanyak yang diperoleh pada tahun 2019. Dari kutipan m.liputan6.com Laba bersih persaham pun menjadi 0,32 pada semester I 2021 dari periode sama tahun sebelumnya rugi 1,50. Hal ini dikarenakan persaingan penjualan yang semakin tinggi ditambah adanya pandemi covid yang melanda. Sehingga perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba yang sangat drastis.

Potensi kebangkrutan dapat diperhitungkan atau diprediksi dengan berbagai model peramalan. Model peramalan sangat penting digunakan untuk melihat potensi

yang akan terjadi. Model prediksi kebangkrutan sangat penting bagi perusahaan khususnya bagi para investor, kreditor, maupun pemerintah. Pihak tersebut biasanya bereaksi terhadap adanya sinyal kondisi finansial distress, sinyal tersebut diantaranya merupakan beberapa kondisi kinerja keuangan yang mengalami penurunan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan metode-metode yang tepat untuk menganalisa suatu kegiatan keuangan perusahaan. Hasil akhir dari metode ini yaitu menggunakan metode statistika, salah satunya Analisis *Trend (Least Square)* yang nantinya dapat menunjukkan kinerja perusahaan apakah berada dalam keadaan sehat atau tidak, sekaligus dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Kondisi kinerja keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk yang menurun beberapa tahun terakhir ini, mungkin akan berpotensi mengalami kebangkrutan. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran tentang potensial kebangkrutan yang mungkin akan terjadi dimasa depan dan pengaruh potensial finansial distress terhadap kinerja perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana memprediksi potensial *Finansial Distress* pada perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk.
2. Apakah potensial finansial distress berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat kondisi perusahaan ada atau tidaknya potensi kebangkrutan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *potensi finansial distress* terhadap kinerja perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Bagi Penulis**

1. Untuk lebih memahami arti pentingnya peran aktif laporan keuangan.
2. Agar dapat jadi pelengkap pembelajaran dan sumber informasi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk.

#### **1.4.2 Bagi Instansi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja dan memberikan bahan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan khususnya dalam mempertimbangkan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

#### **1.4.3 Bagi Akademik**

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan tersebut.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran bagi

perusahaan dalam bidang informasi untuk masa yang akan datang.

3. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut dengan judul yang berhubungan dengan penelitian ini.